

KONSELING REALITAS BERBASIS PESANTREN DAN WARGA BINAAN: UPAYAMEMPERSIAPKAN PRIBADI TANGGUH WARGA BINAAN

Alfiansyah¹, Ahmad Djaes², Ilham Asyam³, Dessy Indah⁴, Putri Angellika⁵, Ummah Karimah^{6*}

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Ummah.karimah@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mempersiapkan warga binaan pribadi tangguh melalui penerapan konseling realitas berbasis pesantren di Lapas Kelas 1 Cipinang. Konseling realitas, yang berfokus pada pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan melalui perubahan perilaku dan pilihan, diadaptasi dalam konteks pemasyarakatan untuk membantu warga binaan mengenali dan mengatasi masalah mereka, memilih solusi yang lebih baik, serta mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk sukses setelah masa tahanan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang juga berfungsi sebagai komunitas sosial dan spiritual, menawarkan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan agama, pembinaan karakter, dan keterampilan hidup. Dalam konteks ini, pesantren di Lapas Kelas 1 Cipinang menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan etika. Program ini melibatkan kelas konseling, pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta kegiatan spiritual dan sosial untuk memperkuat aspek spiritual dan sosial. Evaluasi program menunjukkan hasil positif, termasuk peningkatan dalam perilaku sosial, keterampilan hidup, dan kesejahteraan emosional warga binaan, serta potensi pengurangan angka residivisme. Program ini berkontribusi pada kesiapan warga binaan untuk reintegrasi yang sukses ke masyarakat tanpa kembali ke aktivitas kriminal.

Kata kunci: Konseling, Warga Binaan, dan Pribadi Tangguh

ABSTRACT

The aim of this community service is to prepare the inmates to be strong individuals through the implementation of Islamic boarding school-based reality counseling at the Cipinang Class 1 Prison. Reality counseling, which focuses on achieving happiness and well-being through changes in behavior and choices, is adapted in the correctional context to help inmates recognize and overcome their problems, choose better solutions, and develop the life skills necessary for success after prison. Islamic boarding schools, as Islamic educational institutions that also function as social and spiritual communities, offer a holistic approach that includes religious education, character development and life skills. In this context, the Islamic boarding school at Cipinang Class 1 Prison provides an environment that supports learning and personal growth, with a focus on moral and ethical values. This program involves counseling classes, skills training relevant to job market needs, as well as spiritual and social activities to strengthen spiritual and social aspects. Program evaluations show positive results, including improvements in inmates' social behavior, life skills, and emotional well-being, as well as potential reductions in recidivism rates. This program contributes to the readiness of inmates for successful reintegration into society without returning to criminal activity.

Keywords: Counseling, Inmates, and Resilient Individuals

1. PENDAHULUAN

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan seorang individu dalam bertahan dan stabil, memiliki kondisi psikologis yang sehat saat menghadapi peristiwa yang buruk. Resiliensi ini merupakan unsur yang dapat mengembangkan kemampuan seorang individu dalam menghadapi kehidupan.

Menurut Rutter (Sholichatun, 2012) resiliensi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan seorang manusia, dimana fungsi-fungsi tersebut yaitu mengurangi resiko mendapatkan konsekuensi kehidupan yang negatif setelah terjadi peristiwa yang buruk, mengurangi reaksi negatif tambahan setelah terjadi peristiwa yang buruk dalam kehidupan individu, menjaga harga diri dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kehidupan, serta melalui resiliensi ini dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berkembang dengan lebih baik.

Berdasar pada pentingnya fungsi resiliensi dalam kehidupan seorang manusia, maka suatu hal yang wajib bagi setiap individu untuk dapat mengembangkannya. Pengembangan resiliensi ini dapat dilakukan dengan memfasilitasi individu dalam proses pengembangannya (Wirastania & Miftah Farid, 2021)

Teori dasar konseling realitas adalah "teori pilihan" yang menjelaskan bahwa manusia berfungsi secara individu, dan juga berfungsi secara sosial (kelompok atau masyarakat) dengan pilihan perilaku efektif yang bertanggung-jawab. Teori pilihan menjelaskan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan adalah pilihan kita. Apa yang kita lakukan adalah kita yang memilihnya dan memutuskannya untuk melakukan hal tersebut. Setiap perilaku kita merupakan upaya terbaik untuk mencapai apa yang diinginkan untuk memuaskan kebutuhan kita. (Daud, 2016)

Seorang santri yang menjalani kehidupan di pondok pesantren memerlukan ketangguhan pribadi. Terlebih pada zaman globalisasi saat ini, dimana kehidupan modern menjadikan hidup semakin kompleks dan penuh tantangan. Pribadi tangguh (hardiness) dapat dikatakan sebagai pribadi yang tahan banting dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, masalah hidup sebagai individu maupun kelompok.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) tidak hanya berfungsi sebagai pusat perhatian dari sudut pandang hukum, tetapi juga dalam

memahami kebutuhan psikologis dan kesejahteraan mental warga binaan. Tahanan umumnya memiliki locus of control eksternal, yang terkait dengan tingkat depresi, stres, dan kecemasan yang lebih tinggi (Shiple & Eamranond, 2020). Dalam konteks ini, pentingnya penerapan layanan konseling komunitas yang spesifik bagi warga binaan tidak hanya sebagai suatu upaya koreksi, tetapi juga sebagai pendukung dalam membangun kembali kepercayaan diri, mengelola stres, serta membantu dalam proses rehabilitasi. Proses rehabilitasi ini bertujuan agar warga binaan dapat kembali ke masyarakat dengan pribadi yang lebih baik, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan hidup secara positif. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung proses ini adalah konseling realitas berbasis pesantren.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa Kegiatan Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan konseling yang dilakukan bertatap muka secara langsung dan menjabarkan materi dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang berwujud tulisan, gambar, audio atau pun visual, selama kegiatan penyuluhan berlangsung dapat melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran. Dalam penyuluhan ini, yang menjadi peserta adalah para Warga binaan Lembaga pemasyarakatan kelas I Cipinang Jakarta Timur, yang beralamat di Jl. Bekasi Timur Raya No.8, RW.14 Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13420, Indonesia, kode pos 13420 No telp (021) 8192214.

Para warga binaan kelas I Cipinang diberikan pendidikan konseling realitas berbasis pesantren tentang pentingnya memiliki pribadi yang Tangguh dalam diri warga binaan. Pendidikan konseling ini merupakan modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur dan dapat menghargai yang satu dengan lainnya. Serta dapat kreativitas seseorang supaya menjadi mandiri dan mampu bertahan hidup serta

mengembangkan aspek-aspek moral, etika, dan nilai-nilai positif dalam diri individu. (Hek et al., 2024)

Selain itu warga binaan juga diberikan kesempatan untuk mengikuti perlombaan dalam rangka memperingati Hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia agar menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi pertumbuhan pribadi. Dengan adanya perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi pertumbuhan pribadi warga binaan, sehingga mereka merasa dihargai dan bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk merayakan semangat kemerdekaan, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan, serta memperluas wawasan dan keterampilan yang bermanfaat untuk reintegrasi sosial mereka.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Konseling Realitas dalam Konteks Pemasyarakatan

Konseling realitas menekankan pada pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan melalui perubahan perilaku dan pilihan. Dalam Lapas Kelas 1 Cipinang, konseling realitas diadaptasi untuk membantu warga binaan mengenali dan menghadapi masalah mereka, memilih solusi yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk sukses setelah masa tahanan mereka berakhir (Glasser, W. 1998).

Pesantren sebagai Model Rehabilitasi

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga berfungsi sebagai komunitas sosial dan spiritual. Konsep pesantren menawarkan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan agama, pembinaan karakter, dan keterampilan hidup. Dalam konteks pemasyarakatan, pendekatan ini bisa memberikan manfaat besar bagi proses rehabilitasi warga binaan Syamsuddin, (S. 2017).

Pesantren menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan etika. Program pesantren di Lapas Kelas 1

Cipinang meliputi pelajaran agama, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial yang dirancang untuk membantu warga binaan mengembangkan kepribadian yang kuat dan tangguh. Fn

Implementasi Program di Lapas Kelas 1Cipinang

Di Lapas Kelas 1 Cipinang, program konseling realitas berbasis pesantren diterapkan dengan berbagai komponen. Program ini mencakup:

- 1) Kelas Konseling: Warga binaan mengikuti sesi konseling realitas untuk memahami kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang efektif.
- 2) Pelatihan Keterampilan: Pesantren menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti keterampilan teknis dan wirausaha.
- 3) Kegiatan Spiritual dan Sosial: Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat aspek spiritual dan sosial, termasuk pembelajaran agama, latihan kepemimpinan, dan kegiatan komunitas.

Di Lapas Kelas 1 Cipinang, kegiatan rohani merupakan bagian penting dari upaya untuk mendukung pembinaan dan rehabilitasi narapidana. Kegiatan ini meliputi berbagai aspek, yang dirancang untuk memberikan dampak positif pada spiritualitas dan keterampilan pribadi para penghuni.

- 1) Kegiatan belajar mengajar diadakan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan keterampilan narapidana, memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dan memperluas wawasan mereka.
- 2) Program **belajar tahsin Al-Qur'an** dilakukan untuk membantu narapidana dalam memperbaiki dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar, serta mendalami ajaran agama Islam lebih mendalam.
- 3) Lomba 17 Agustusan diadakan sebagai bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang mencakup berbagai perlombaan dan kegiatan yang menumbuhkan semangat kebangsaan serta kerjasama di antara penghuni.

- 4) Movie time diselenggarakan untuk memberikan hiburan dan kesempatan bagi narapidana untuk menikmati film- film edukatif atau yang bersifat positif, yang dapat membantu mereka dalam mengisi waktu dengan cara yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendukung aspek rohani tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki moral dan integrasi sosial para narapidana.

Program ini bertujuan untuk membekali warga binaan dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di luar penjara, serta untuk membangun kepercayaan diri dan integritas(Sari, D. 2021).

Evaluasi dan Hasil

Evaluasi dari program konseling realitas berbasis pesantren di Lapas Kelas 1 Cipinang menunjukkan hasil yang positif. Warga binaan yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk:

- 1) Perubahan Perilaku: Peningkatan dalam perilaku sosial dan kemampuan untuk menghadapi konflik dengan cara yang konstruktif.
- 2) Keterampilan Hidup: Kemampuan yang lebih baik dalam mengelola hidup sehari-hari, termasuk keterampilan kerja dan keterampilan interpersonal.
- 3) Kesejahteraan Emosional: Penurunan tingkat stres dan peningkatan dalam kesejahteraan emosional.
- 4) Program ini juga memperlihatkan potensi untuk mengurangi angka residivisme, dengan lebih banyak warga binaan yang berhasil reintegrasi ke masyarakat tanpa kembali ke aktivitas kriminal (Amalia, R. 2022).

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar Bersama Warga Binaan Blok santri



Gambar 2. Kegiatan Tahsinul Quran di PKBM



Gambar 3. Kegiatan loma 17 Agustus diPKBM

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) atas fasilitasi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Dukungan dan bantuan dari LPPM UMJ sangat berharga dalam mewujudkan tujuan dan mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan ini.

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada penyandang dana lainnya yang telah berkontribusi dalam mendukung kegiatan ini. Bantuan yang diberikan sangat membantu dalam melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi warga binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirastania, A., & Miftah Farid, D. A. (2021). Efektivitas Konseling Realita Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 9–13.
- Hek, T. K., Gani, P., Sudarso, A., Gomal, M., & Yanris, J. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Kreatif pada Narapidana di Lapas Pancur Batu*, Medan. 3(2), 65–70.
- Daud, A. (2016). *Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas*. 19(5), 1–23.
- Sholichatun, Yulia. 2012. Hidup Setelah Menikah. Mengurai Emosi Positif dan Resiliensi Pada Wanita Tanpa Pasangan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Glasser, W. (1998). *Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom*. HarperCollins.
- Syamsuddin, S. (2017). *Manajemen Pendidikan Pesantren: Teori dan Praktek*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tohir, M. (2019). Peran Pesantren dalam Rehabilitasi Sosial: Studi Kasus di Lapas Kelas 1 Cipinang. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*.
- Sari, D. (2021). Penerapan Konseling Realitas dalam Program Rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Kriminal*.
- Amalia, R. (2022). Dampak Konseling Realitas terhadap Tingkat Kesiapan Warga Binaan di Lapas. *Jurnal Penelitian Sosial*.